

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesisir merupakan daerah pertemuan antara darat dan laut. Darat meliputi bagian daratan, baik kering maupun terendam air, yang masih dipengaruhi sifat laut seperti pasang surut, angin laut, dan perembesan air asin. Sedangkan kearah laut meliputi bagian laut yang masih di pengaruhi oleh proses-proses alami yang terjadi didarat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia didarat seperti penggundulan hutan dan pencemaran.

Sebagian besar wilayah Indonesia adalah terdiri dari lautan dan memiliki potensi kelautan cukup besar, dengan potensi yang dimiliki tersebut seharusnya dapat mensejahterahkan kehidupan masyarakat pesisir yang menggantungkan hidup pada potensi kelautan tersebut. Namun kenyataannya kehidupan masyarakat pesisir senantiasa dilanda kemiskinan. Bahkan kehidupan nelayan sering diidentikkan dengan kemiskinan tingkat kesejahteraan para pelaku perikanan (nelayan) pada saat ini masih di bawah sektor lain. Nelayan (khususnya nelayan buruh dan nelayan tradisional) merupakan kelompok masyarakat yang dapat digolongkan sebagai lapisan sosial yang paling miskin diantara kelompok masyarakat lain disektor pertanian.

Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber dipesisir dan lautan. Masyarakat pesisir adalah sekumpulan masyarakat nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki kebudayaan yang khas yang terkait dengan ketergantungannya pada pemanfaatan sumber daya pesisir.

Masyarakat pesisir termasuk masyarakat yang masih terbelakang dan berada dalam posisi marginal. Selain itu, banyak dimensi kehidupan yang tidak diketahui oleh orang luar tentang karakteristik masyarakat pesisir. Mereka mempunyai cara yang berbeda dalam aspek pengetahuan, kepercayaan, peranan sosial dan struktur sosialnya. Sementara itu dibalik kemarginalnya masyarakat pesisir tidak mempunyai banyak cara dalam mengatasi masalah yang hadir.

Ciri khas wilayah pesisir jika ditinjau dari aspek biofisik wilayah, ruang pesisir dan laut serta sumber yang terkandung di dalamnya bersifat khas sehingga adanya intervensi manusia pada wilayah tersebut dapat mengakibatkan perubahan yang signifikan, seperti bendungan alam yang sulit diubah, proses pertemuan air tawar dan laut yang menghasilkan ekosistem yang khas.

Masyarakat dikawasan pesisir Indonesia sebagian besar berprofesi sebagai nelayan yang diperoleh secara turun-temurun dari nenek moyang mereka.

Karakteristik masyarakat nelayan terbentuk mengikuti sifat dinamika sumberdaya. Kondisi masyarakat nelayan atau masyarakat pesisir merupakan kelompok masyarakat yang relative tertinggal secara ekonomi, sosial (khususnya dalam hal akses pendidikan dan layanan kesehatan), dan cultural dibandingkan dengan kelompok masyarakat lain.

Desa Pongian merupakan wilayah pesisir dimana sumber daya laut merupakan potensi utama yang menggerakkan perekonomian di Desa Pongian. Setiap kabupaten/kota menghasilkan produksi perikanan yang berbeda-beda. Produksi nelayan berupa hasil tangkapan ikan sangat mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat penghasilan nelayan serta kemampuan daya beli masyarakat itu sendiri. Jika produksi nelayan tinggi, maka penghasilan nelayan akan meningkat, sehingga daya beli masyarakat juga akan meningkat. Sebaliknya, jika produksi nelayan rendah, tingkat penghasilan nelayan akan menurun sehingga tingkat daya beli masyarakat rendah. Kondisi demikian sangat mempengaruhi kuat lemahnya perekonomian desa.

Komposisi penduduk Desa Pongian menurut mata pencahariannya menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk bekerja pada sektor perikanan atau nelayan dan pariwisata. Secara umum, nelayan di Pongian didominasi oleh nelayan tradisional, nelayan skala kecil dengan sarana penangkapan sebagian besar merupakan perahu tanpa motor. Hal ini sangat mempengaruhi hasil tangkapan ikan dan secara langsung dapat berpengaruh terhadap pendapatan nelayan, di sisi lain tidak semua nelayan memiliki sarana alat tangkap. Banyaknya nelayan dikarenakan tingkat

pendidikan masyarakat Desa Pongian masih tergolong rendah hal tersebut menyebabkan masyarakat nelayan Desa Pongian akan sulit untuk mencari pekerjaan lain di luar pekerjaannya sebagai nelayan sehingga pendapatan yang diperoleh tidak meningkat.

Desa Pongian sebagian besar terfokus pada aspek kehidupan sosial ekonomi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan merupakan salah satu kelompok sosial dalam masyarakat kita yang sangat intensif didera kemiskinan. Kemiskinan ini disebabkan oleh factor-faktor kompleks yang saling terkait serta merupakan sumber utama yang melemahkan kemampuan masyarakat dalam membangun wilayah dan meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Oleh karena itu, kemiskinan merupakan salah satu isu utama dalam pembangunan kawasan pesisir pantai. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang tinggal di pesisir pantai dan menggantung hidup mereka di laut.

Masalah yang terjadi pada masyarakat nelayan merupakan masalah yang bersifat multi dimensi sehingga untuk menyelesaikannya diperlukan solusi yang menyeluruh. Masyarakat nelayan dapat dipandang sebagai suatu lingkungan hidup dari satu individu atau satu keluarga nelayan. Dengan kata lain masyarakat nelayan dibentuk oleh sejumlah rumah tangga nelayan dan tiap rumah tangga merupakan lingkungan hidup bagi yang lainnya. Kehidupan masyarakat nelayan adalah keadaan nyata yang dapat diungkapkan melalui usaha mereka yang dipengaruhi oleh musim

penangkapan ikan, kondisi alam tidak menunjang, terbatasnya modal dan tingkat pendidikan yang rendah sehingga mengakibatkan keadaan social ekonomi lemah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan umum desa Pongian dan mempelajari aspek social dan aspek ekonomi dalam kehidupan masyarakat nelayan yang ada, seperti pendidikan, ukuran keluarga, perumahan, modal usaha, sistem bagi hasil dan pendapatan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah

- a) Bagaimana pola kehidupan Masyarakat Pesisir Teluk Tomini di Desa Pongian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai
- b) Bagaimana perkembangan Masyarakat Pesisir Teluk Tomini di Desa Pongian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada sebuah penelitian pastinya memiliki tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitiannya. Oleh karena itu tujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu

- a) Untuk mengetahui pola kehidupan Masyarakat Pesisir Teluk Tomini di Desa Pongian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai.

- b) Untuk mengetahui perkembangan Masyarakat Pesisir Teluk Tomini di  
Desa Pongian Kecamatan Bunta Kabupaten Banggai

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian yaitu Hasil yang akan diperoleh dalam penelitian ini diharapkan agar dapat memperoleh pengetahuan yang lebih baik dan dapat dijadikan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, serta bermanfaat dalam pengembangan ilmu-ilmu sosial. Dan manfaat praktis yaitu bahan masukan bagi masyarakat dalam membangun suatu perubahan Dan dapat dijadikan dasar penelitian yang mendalam terhadap Masyarakat di Desa Pongian dan bagi para pembaca.